

**ANALISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
PERIODE 2013-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

ADINDA ZAFIRA AHADIS

NPM : 1551010006

Program Studi Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Perekonomian dapat dilihat suatu kemajuan daerah dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui PDRB. PDRB adalah merupakan nilai tambah yang ditmbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegaitab usahnya disuatu daerah. Tongkat PDRB di kabupaten lampung utara tergolong tidak stabil larean presentase dari tahun ke tahun cendrung mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari laju pertumbuha PDRB di Kabupaten Lampung Utara tahun 2007-2017 jika dibandingkan dengan hasil sektor pertanian yang semakin meningkat.

Rumus masalah dalam penetian ini yaitu apakah tanaman pangan dan perkebunan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Lampung Utara? pakah tanaman pangan dan perkebunan pengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Lampung Utara ?. Bagaimana pertanian dan pembangunan ekonomi di kabupaten lampung utara dalam perspektif ekonomi Islam ? tentang analisis sektor pertanian terhadap produk domestik regional buto di kabupaten lampung utara.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan metode pengabitan sampel yaitu *purposive sampling*. Data tersebut merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh dinas pertanian dan BPS Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2017.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan subsektor petanian tanaman pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan perkebunan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB. Dan secara simultan sub sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di kabupaten lampung utara karena nilai data terlihat bahwa variabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tanaman pangan dan perkebunan berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara secara simultan. Islam juga mengajarkan kita untuk menmaafkan sumber daya alam sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dalam pandnagan ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan daerah. Merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dan diharapkan sektor pertanian terus mampu menjadi sektor yang mendominasi terhadap produk domestic regional bruto dan tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kuci : Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan , Perkebunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Islam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : Adinda Zafira Ahadis
NPM : 1551010006
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Suharto, S.H., M.A
NIP. 19953042319800031003

Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 198405212015032004

Ketua,
Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“ANALISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh, **ADINDA ZAFIRA AHADIS**, NPM: **1551010006**, program studi: **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada : Hari/Tanggal : **Selasa /12 November 2019. Waktu : 15.00 – 17.00 WIB. Ruangan :Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 1.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

Penguji 1 : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji 2 : Prof. Dr. H. Suharto., S.H., M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

PERSEMBAHAN

Sujud sukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha Agung. Maha Tinggi dan Maha Penyayang, serta lantunna Al-fatihah beriring shalawatan dalam simpuhku merintih, mendo'akan dalam syukur yang tiada terkira ku untuk-Mu aku persembahkan karyaku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahnda M. Henoni Ahadis (alm) dan ibunda tercinta Yulida yang sangat hormati, aku sayangi dan sangat aku cintai yang selalu menguatkan ku dengan sepenuh hati merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar terus berada di ajalanNya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakakku tersayang M. Agung Ahadis dan M. Albar Ahadis tercinta, pamanku dan istrinya Hamartoni Ahadis serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ryki Setiawan sebagai partner terbaik yang selalu menyemangati dan memberikan nasehat.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di angurahi nama oleh ayahnda dan ibunda tercinta yaitu Adinda Zafira Ahadis. Dilahirkan di Kabumi Lampung Utara pada tanggal 05 Juli 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara atas pasangan Ir. Henoni Ahadis (alam) dan Yulida, SH.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. TK Mari Taqwa Kobumi Lampung Utara Tahun 2003.
2. Kemudian melanjutkan ke SD Negri 4 Tanjung Aman pada Tahun 2009
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP 3 Negeri Kotabumi yang selesai pada tahun 2012.
4. Kemudian melanjutkan jejang pendidikan SMA 1 Kotabumi pada tahun 2015.

Dengan mengecupakan Allhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat dorongan dan dukungan dari ayahnda, ibunda dan keluarga, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan jejang pendidikan perguruan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul: **“ANLISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN LAMPUNG UTRA PADA TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

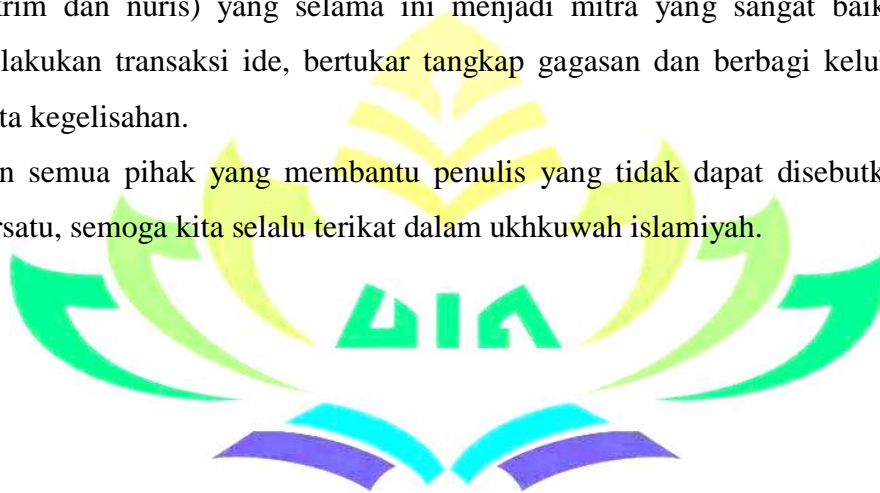
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami
2. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir S.E., M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian proposal ini.
4. Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.S.I. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan

skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.

5. Segenap Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
7. Sahabat-sahabat tebaikku (Indah, Ayu, Ghina, Devi), teratai (nike, putri, sikot, yogik, atik, hamsiah, reni, angga, Iqbal, agus, elvan, arif), teman bimbingan (akrim dan nuris) yang selama ini menjadi mitra yang sangat baik dalam melakukan transaksi ide, bertukar tangkap gagasan dan berbagi keluh kesah serta kegelisahan.
8. Dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabil Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Proposal dengan judul “Produktivitas Sektoral Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Lampung)”. Proposal ini skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menulis skripsi di jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian bahan sidang judul ini, tak lupa diucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir S.E. M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian proposal ini.
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H.,M.A. selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan proposal ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Segenap Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

5. Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Kedua orangtua, saudara-saudara, atas doa, bimbingan, nasihat, serta kasih sayang yang tercurahkan selama ini.
7. Sahabat perjuangan khususnya Ekonomi Islam kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan proposal skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 17 Desember 2018

Penulis

Adinda Zafira Ahadis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. ALASAN MEMILIH JUDUL	2
1. Alasan obyektif	2
2. Alasan Subyektif	3
C. LATAR BELAKANG MASALAH	3
D. RUMUSAN MASALAH.....	11
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	11
1. Tujuan penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
G. Kerangka Pikir.....	14
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sifat Penelitian.....	16
3. Sumber Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18

5. Populasi dan Sampel.....	19
6. Analisis Data.....	20
7. Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	21
8. Uji Stasistik.....	21
9. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	23
DAFTAR PUSTAKA	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi oleh karena itu sebelum penulisan memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis menemukan beberapa istilah yang terkandung dalam judul. Skripsi ini berjudul **"ANALISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "** untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut. Dari judul diatas maka penulisan akan menjelaskan beberapa kata sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab) duduk perkaranya ¹
2. Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terhadap penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan, pangan, bahan baku industry dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, perternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.²

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58

² Dumairy, *perekonomian Indonesia*, (Jakarta Erlangga 1996) h. 204-205

3. Produk Domestik Regional Bruto atau pendapatan regional adalah merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi.³
4. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang penerapannya dengan nilai Islam.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilih judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Sebagaimana menyelenggarakan otonomi daerah dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri. Dan untuk menggali sumber keuangan masing-masing daerah diharuskan memiliki keuangan dari sektor usaha untuk mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah. Peranan sektor pertanian merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada pada PDRB. Namun di Kabupaten Lampung Utara laju pertumbuhan ekonominya cenderung melambat dan masih kurang stabil yang tercermin dari jumlah presentase PDRB daerah Kabupaten Lampung Utara yang pada akhirnya berakibatkan pada infrastruktur, akses dan pembangunan lainnya masih kurang maksimal.

³ I Gusti Gde Oka Pradnyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar" Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, h. 75

⁴ Mustafa Edwin Nasution, et. Al, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam" cet.3, (Jakarta : Prenada Media Group 2010), h. 15

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan signal positif bagi setiap daerah untuk terus mengembangkan sektor pertanian di setiap daerah tersebut. Dan penelitian ini menganalisis sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Utara.⁵

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis atau pembaca tentang peran penting dan seberapa besar pengaruh sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Utara Periode 2007-2017. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan peran penting sektor pertanian dalam mengembangkan pembangunan daerah.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah Human, human sebagai kapital dengan akal yang dimilikinya dan juga sebagai khalifah diharapkan mampu untuk mengelola alam ini untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya terletak kepada kepemilikan akal budi. Akal budi membuat manusia memiliki pengetahuan baik dari pengalaman hidupnya, dari pengalaman orang lain dari wahyu (al quran dan juga al hadits) dan belajar dari fenomena alam Ilmu dan Pengetahuan menjadi inti pokok dari pengembangan ekonomi di dalam Islam, dengan manusia sebagai fokus dan wahyu sebagai petunjuknya. : (Al-Imran:191)

⁵ Mudrajat Kuncoro “*Ekonomi Pembangunan*” (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 288-289

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١﴾

Artinya :

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

Kondisi perekonomian pembangunan yang sedang kita alami saat ini. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Qur'an Ar-Rad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pembangunan ekonomi didalamnya. Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah

⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV. Toha Putra, Edisi Baru Terjemahaan 1989, h.173

dan masyarakat harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah.

Menurut Walt W. Rostow, transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui tahap berurutan dalam upaya mencapai kemajuan. Tahap-tahap pembangunan ekonomi menurut Walt W. Rostow ada lima tahap yakni :

- 1) masyarakat Tradisional
- 2) masyarakat prasyarat untuk lepas landas,
- 3) masyarakat lepas landas
- 4) masyarakat menuju kematangan
- 5) masyarakat konsumsi yang berlebih.

Pembangunan ekonomi memiliki dua tujuan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dan perbaikan taraf keadilan dalam distribusi pendapatan.⁷

Pembangunan ekonomi itu peranan pemerintah sangat penting dalam rangka mengarahkan pencapaian sasaran yang ditetapkan. Hal itu bisa kita lihat dari adanya perencanaan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah, agar pembangunan bisa dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan prioritas. Pembangunan adalah suatu proses perubahan dari suatu keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju

⁷ Slamet Widodo, "Proses Transformasi Pertanian dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Samin di Bojonegoro", Jurnal Embyo Vol. 6 No. 1 Juni 2009. h. 57

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya rencana pembangunan memuat tujuan dan prinsip-prinsip kebijakan, antar lain meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja, mengusahakan pemerataan pembangunan disetiap wilayah, menyeimbangkan pembangunan antar wilayah, merubah struktur ekonomi agar tidak berat sebelah.⁸

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomian (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dan pembangunan ekonomi daerah juga sebagai alternative solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus diahadapi. Dan PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.⁹

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam waktu tertentu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses

⁸ Akhmad Riyanto, *"Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang"*, (Semarang : 2014), h. 2

⁹ Rahardjo Adisasmita, *"Pembiayaan Pembangunan Daerah"*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 125

pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Berikut tabel dibawah tentang pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen) 2013-2017

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
Tanggamus	6,76	5,90	5,50	5,18	5,21
Lampung Selatan	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
Lampung Utara	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21
Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,11
Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45
Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
Pesisir Barat	5,54	5,10	4,94	5,31	5,34
Bandar Lampung	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
Provinsi Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017

Pada tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi dijelaskan pada Kabupaten Lampung Utara pertumbuhan ekonomi nya di tahun 2013 mencapai 6,46 yang cukup lumayan tinggi sedangkan ada berubah di setiap tahun di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi sedikit menurun menjadi 5,80 dan pada tahun 2015-2016 jumlah pertumbuhan di Kabupaten Lampung Utara semakin menurun sehingga di tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara bisa mencapai 5,21.

Usaha pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan tidak terlepas pada pembangunan sektor pertanian, sebagai wujud usaha peningkatan kesejahteraan rakyat yang masih sebagian besar berusaha di sektor pertanian. Dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan adanya indikator yang obyektif, dapat dipercaya, dan relevan dengan keadaan sebenarnya. Indikator pertanian merupakan data pengukur perkembangan di sektor pertanian yang berasal dari data statistik pertanian yang dipadukan secara sederhana agar mudah dipahami. Untuk penyusunan indikator pertanian digunakan beberapa macam sumber data dan beberapa metode penghitungan angka indeks, distribusi persentase, produktivitas maupun indikator lain yang mempermudah konsumen data memahami perkembangan di sektor pertanian.¹⁰

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima yang berperan penting yaitu: berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam penghasilan devisa dan atau penghematan devisa, dan berperan dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Tahun 2017, diakses pada 10 maret 2019, pukul 19.26

Sektor pertanian ada terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan. Tanaman pangan merupakan sub sektor yang paling penting diantara sub sektor lainnya, karena mampu menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Pada sektor pertanian, salah satu output yang menjadi andalan dari tanaman pangan adalah beras (padi). Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang penting bagi masyarakat Indonesia, karena sebagian besar wilayah di Indonesia masih menjadikan beras sebagai makanan pokok.

Sektor pertanian salah satu penyediaan pangan masyarakat, oleh karena itu percepatan pembangunan pertanian berperan penting dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat walaupun dalam sumbangnya dalam PDRB mengalami penurunan, namun sektor pertanian masih tetap memegang peran sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya.¹¹ Kabupaten Lampung Utara merupakan kabupaten yang juga memiliki sektor pertanian yang lumayan besar dan pendapatan sektor pertanian yang banyak dihasilkan adalah bahan baku. Bahan baku adalah sesuatu yang medasar dalam kehidupan manusia. Hal ini telah di jelaskan dalam Q.S Abasa (80): 24-32 sebagai berikut :

¹¹ Risna Wati “*Kontibusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Jeneponto*” (makassar 2015), h. 2

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ
 شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ
 غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهِةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya :

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makannya. Sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-biji di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, Dan buah-buahan serta rumput-rumput, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”¹²

Ayat diatas menjelaskan bukti kekuasaan Allah SWT yang ada di bumi, bukti kekuasannya ditunjukkan melalui proses tumbuhnya tanaman yang ada di bumi sehingga menjadi maknan yang bisa di konsumsi oleh manusia, supaya manusia dapat berfikir.

Produk Domestik Regional Bruto atau pendapatan regional adalah merupakan nilai tambahan yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usah yang melakukan kegiatan usahanya di daerah atau wilayah tertentu tanpa memperhatikan kemilikan faktor-faktor produksi.

Peningkatan PDRB terus terjadi akibat peningkatan output dari berbagai lapangan usaha. Salah satunya lapangan usaha yang mengalami meninfktan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian pada tahun 2013-2017, memberikan kontribusi besar terhadap PDRB kabupaten lampung utara, dan berada di peringkat pertama dari sektor-sektor lain. Untuk

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya vol 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 552.

menghitung PDRB ada beberapa 9 sektor agar bisa dihasilkan salah satunya adalah sektor pertanian.

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat mengambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan suatu daerah.¹³

Untuk meningkatkan pendapatan daerah pemerintah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi tersebut meningkat maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang meningkat, infrastruktur dan kemakmuran masyarakat di suatu daerah akan terpenuhi.

¹³ I Gusti Gde Oka Prandyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar" Volume 10, November 1, Tahun 2012, h. 75

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu perlukan control dan evaluasi untuk meninjau kembali, pembangunan daerah dalam hal ini Kabupaten Lampung Utara yang perkembangan ekonominya digerakan oleh sektor-sektor seperti sektor pertanian, dan jasa-jasa lainnya, dimana kontribusi nya sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai berikut :



Tabel 1.3

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Utara

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (Persen)										
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A Pertanian, Kehutan, dan Perikanan	2,43	4,37	5,97	4,59	3,40	2,81	5,11	4,09	4,43	1,43	0,75
B Pertambangan dan Penggalian	3,54	4,63	6,00	5,21	3,22	3,76	5,71	4,43	8,86	6,47	7,39
C Industri Pengolah	13,18	4,99	5,06	5,25	7,92	8,47	8,31	7,46	8,54	7,67	9,24
D Pengadaan Listrik dan Gas	2,70	4,55	4,78	5,15	7,92	6,89	10,89	18,86	1,67	9,25	5,62
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,88	1,92	3,10	3,01	0,96	0,50	0,27	4,48	1,71	4,13	7,01
F Konstruks/Construction	-	-	-	-	-	-	5,09	4,40	1,98	10,37	11,83
G Perdagangan Besar dan Eceran	2,92	5,54	5,06	5,62	5,13	5,45	6,92	5,80	1,92	5,14	6,89
H Transportasi dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	9,41	8,96	13,48	8,11	6,66
I Penyediaan Akomodian dan Makan Minum	13,83	4,63	4,93	5,21	8,12	8,46	8,06	8,10	11,17	7,28	8,37
J Informasi dan Komunikasi	20,87	14,63	15,90	5,21	11,66	17,23	10,62	10,93	8,78	16,42	14,36
K Jasa Keuangan dan Asuransi	9,81	5,54	6,14	6,14	6,65	8,42	8,24	8,45	1,46	3,78	3,94
L Real Estat	-	-	-	-	-	-	9,21	9,44	5,93	6,40	5,83
M,N Jasa Perusahaan	2,11	9,63	7,85	9,52	8,20	970	13,92	13,28	7,37	2,85	5,62
O Administrasi Pemerintah, Pertahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,34	8,63	4,39	5,21	10,20	5,65	4,80	5,84	5,02	4,54	4,32
P Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	9,05	9,29	7,89	8,20	4,40
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,21	14,63	6,59	6,52	8,20	9,69	8,07	8,58	7,73	7,30	4,71
R,S,T,U Jasa lainnya	6,11	9,56	5,13	5,72	9,88	5,91	3,21	5,33	8,52	3,28	8,64
Produk Domestik Regional Bruto	6,27	5,69	5,85	5,45	5,89	6,03	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Lampung Utara 2017

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara, Perkembangan tingkat Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan selama tahun 2007-2010 dan pada tahun 2010 mencapai 5,45%. Dan selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 6,46% sehingga setiap tahunnya mengalami naik dan turun. Perkembangan tingkat Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga mencapai di tahun 2017 sebesar 5,21%

Sektor yang menjadi basis dan bisa menjadi sektor yang diandalkan oleh Kabupaten Lampung Utara yaitu sektor pertanian yang akan menimbulkan peningkatan dalam produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peran terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung Utara pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha sektor pertanian sebesar 37,93 persen pada tahun 2017 angka ini menurun dari 42,78 persen di tahun 2007. Terjadainya penurunan sektor pertanian dengan tingkat yang cukup tinggi, penurunan kontribusi ini disebabkan karena adanya peralihan luas lahan pertanian serta tidak stabilnya harga produk lapangan usah tersebut.

Luas lahan Taman Pangan /sawah di kabupaten lampung utara sebesar 19.106 pada tahun 2013 dari keseluruhan kecamatan luas lahan terluas di kecamatan Abung Timur 3.510 Ha. sedangkan pada tahun 2016 luas lahan mencapai 19.826 Ha, luas ini didominasi oleh lahan dengan jenis pengairan irigasi (12.627 Ha). Dari seluruh kecamatan yang ada, luas

lahan sawah terluas berada di kecamatan Abung Timur (3.510 Ha) dan tersempit di Abung Pekurun 116 Ha pada tahun 2016 dan 2017 luas lahan tidak terjadi perubahan. Luas lahan kebun ¹⁴

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelian di kabupaten Lampung Utara sehingga menulis tertarik untuk melakukan menelitian yang berjudul:

“ANALISIS SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA PADA TAHUN 2007-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

D. Rumus Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah tanaman pangan dan perkebunan berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Lampung Utara pada Tahun 2007-2017 ?
2. Apakah tanaman pangan dan perkebunan pengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Lampung Utara pada Tahun 2007-2017 ?
3. Bagaimana pertanian dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

¹⁴ Badan Pusat Stasitik Lampung Utara, akses pada selasa 2019

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah sektoral pertanian berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2017.
- c. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2017.

3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademis, memerlukan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan di bidang ekonomi di Lampung Utara khusus pada Analisis Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten lampung utara dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Bagi masyarakat dan pemerinthaan Kabupaten Lampung Utara, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan daerah.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai Analisis Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai ilmu sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam. Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat, yaitu karakteristik dari pandangan Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Islam dalam ekonomi.

Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ekonomi dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat¹⁵

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

a. Prinsip Ekonomi Islam

Adapun pemikiran para pakar tentang ekonomi Islam terbagi-bagi ke dalam tiga mazhab (Mazhab Baqir as-Sadr, Mazhab Mainstream, dan Mazhab Alternatif-Kritis). Namun pada dasarnya mereka setuju dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal, yaitu :

- 1) *Tauhid* (Keimanan)
- 2) *'adl* (Keadilan)

¹⁵ Veithazal dan Andi Buchri, *Islam Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 11

- 3) *Nubuwwah* (kenabian)
- 4) *Khilafah* (pemerintahan)
- 5) *Ma'ad* (Hasil)

Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun, teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi system, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa member dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivative yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal system ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivative itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.¹⁶

b. Tujuan Ekonomi Islam

Secara umum tujuan-tujuan ekonomi Islam dapat diholongkam sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. peran serta dalam kegiatan-kegiatan ekonomi merupakan tanggung jawab keagamaan. Islam yakin bahwa kerja sama ekonomi adalah kunci sukses. Efisiensi dan kemajuan sekonomi dapat dicapai dan dipertahankan dalam suatu lingkungan yang membantu setiap orang bekerja secara serasi.
- 2) Memberikan kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Miskin bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spriritualisme individu. Pedekatan Islam dalam memerangai kemsikinann ialah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpasrtisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

¹⁶ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* , (Jakrta : Rajawali Pers, 2010), h. 34

3) Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, Islam memandang posisi ekonomi manusia tidak statis, dengan ungkapan yang sangat jelas, Allah telah menjamin bahwa semua makhluk diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Gagasan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi manusia merupakan sebuah proposisi religious. Karena terdapat aspek-aspek material dan spiritual dalam skema Islam mengenai kesejahteraan manusia, kemajuan ekonomi yang diciptakan oleh Islam juga member sumbungan bagi perbaikan spriritual manusia.¹⁷

Tujuan ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah yang menurut Asy-Syatibi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada terlindunginya keimanan (*ad-din*) jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-ansl*) dan kekayaan (*al-mal*).¹⁸ Tujuan syari'ah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak dapat kita lepaskan dari kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan menjalankannya dengan bentuk ekonomi Islam dalam meningkatkan Produk Domestik Regionla Bruto melalui potensi daerah pada sektor-sektor potensial yang ditingkatkan dengan baik dan benar sesuai syariat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Qs. At-Taubah (9) : 105 :¹⁹

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h.19-20

¹⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 66

¹⁹ Dapatenmen Agama RI, Op.Cit., h 175

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

B. Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

1. Pembangunan ekonomi

Pembangunan merupakan hal yang bersifat multidimensi. Karena islam merupakan bahwa wilayah operasional pembangunan berkaitan dengan manusia, atribut-atribut kemanusiaan, dorongan dan aspirasi memiliki nilai yang sama sebagaimana variable-variabel kebijakan lima sumberdaya fisik, modal, tenaga kerja, pendidikan, keahlian, dan organisasi. Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut tidak akan sesuai.²⁰

Dihubungkan dengan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجُۙۤا۟ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾

Q.S. Al-baqarah : 30

²⁰ Mubyarto, "Pengantar Ekonomi Pertanian". (Jakarta : PT Pustaka, 1995), h. 25

Artinya :

*"Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnya Aku menjadikan khalifah di muka bumi." Yakni manusia yang ditugaskan untuk melakukan pembangunan, sehingga tercipta kemakmuran.*²¹

Pembangunan ekonomi menurut ekonomi islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :

- a. Tahuid rububiyah, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusia yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan islam.
 - b. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (growth with equity).
 - c. Khalifah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah SWT. Dimuka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diaamankan kepadanya.
 - d. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dalam alam lingkungan, masyarakat dan Negara.²²
 - e. Tauhid uluhiyah, yaitu mengesakan Allah dalam penyembahan.
- Tahid ini menjadi landasan tujuan setiap amal, sebab hanya Allah yang patut disembah.

²¹ Tira Nur Fitria. 'Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016, h. 29

²² Al-Mizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 2, (Juli –Desember, 2016), h.219

f. Tauhid asma wa sifat, artinya Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan keMaha sempurnaan-Nya (itsbat). Manusia sudah seharusnya untuk tidak mengguankan metode menyamakan (tamtsil), meripikan (tashbih) Dzat Allah, sifat dan f al (perbuatan-Nya) dengan makhluk manapun.²³

2. Dasar Hukum Pendapatan Daerah

Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang dikelola oleh Negara yang sumbernya dari masyarakat dan akan digubakan untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mensejahterakan. Sumber keuangan pada masa Rasulullah Saw pemikiean Ekonomi Islam diawali sejak nabi Muhammad Saw diutus sebagai seorang rasul (utusan Allah). Rasulullah saw mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemsayarakat, selain masalah hukum, politik dan juga masalah perniagaan atau ekonomi.

Prinsip manajemen dalam persiapan untuk mendapatkan penerimaan daerah secara maksimal maka Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr (59) : 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

²³ Siti Muslifah, "Akulturasi Budaya Timur Tengah Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Dalam Kesusastraan" Jurnal CMES Vol. VI Nomor 1, (Januari – Juni, 2007), h. 110

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴

Keuangan pemerintah daerah akan tercermin dari besarnya pendapatan daerah yang diperoleh, dan bagaimana alokasi keuangan pemerintah daerah membiayai pemerintah daerah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan pemerimaan pendapatan daerah pemerintah daerah perlu melakukan analisi potensi-pontesi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah.

Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) meningkat maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah sehingga akan menciptakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat, infrastruktur dan kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah dan akan di penuhi.

3. Konsep pembangunan ekonomi

Pemabangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil, pendapatan perkapita penduduk suatu

²⁴ Departemen Agama RI, Op.cit, h. 548

Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kebanggaan.²⁵

Menurut Walt W. Rostow pembangunan merupakan transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua Negara. Dan menurutnya, sebuah Negara bergerak melalui tahap berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.²⁶

Scumpiter berpendapat bahwa, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabyngan dan penduduk.²⁷

Todaro mengatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran.

Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu Negara satu dengan Negara lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Bruto (PDRB) suatu Negara. Untuk daerah, makna pembangunan

²⁵ Linciolin, Arsyad, "Ekonomi Pembangunan" Edisi ke-5, Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010), h. 11

²⁶ Ibid., h. 135-136

²⁷ M.L.Jhungan, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), h.4

yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota.²⁸

Pembangunan Ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahapan pembangunan lainnya.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor – faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan di analisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahapan pembangunan berikutnya.

4. Tujuan Pembangunan

Pada mulunya upaya pembangunan NSB diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau popular disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Semula banyak beranggapan bahwa hal yang membedakan antar negara maju dengan NSB adalah pendapatan rakyatnya. Dengan ditingkatkannya pendapatan per

²⁸ Merlina Umar dkk, “Pengaruh Sektor Perdagangan. Hotel, Restoran, dan jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 15. No. 04 Tahun 2015, h. 4

kapita, diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi NDB dapat terpecahkan, misalkan melalui apa yang dikenal dengan “dampak merembes kebawah” (*trickle down effect*). Indikator berhasil tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional (GNP) per kapita riil, dalam arti tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus lebih tinggi dibanding tingkat pertumbuhan.

Tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan, dari awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berkembang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma *entitlement* dan kapabilitas, kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan.²⁹

5. Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada membentuk pola kemitraan antar pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk mencapai suatu lapangan kerja baru dan

²⁹ Prof. Mudrajat Kuncoro, Ph.D, *Ekonomi Pembangunan*, (PT Gelora Aksara Pratama), h. 4-5

merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) wilayah tersebut.³⁰

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Teori-teori pembangunan daerah diantaranya :

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional). Karena teori ini tidak memiliki dimensi special yang signifikan. Namun teori ini berikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, system perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restiksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi kemajuan ke daerah yang berupah rendah.

b. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan

³⁰Lincoln, Arsyad. Op.Cit., h. 374

sumberdaya local, termasuk tenaga kerja dan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) baru.³¹

c. Teori lokasi

Model pengembangan industry kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar. Pada masa sekarang, keterbatasan atas relevansi teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang.

d. Teori tempat sentral

Teori tempat sentral (*Central place theory*) memandang bahwa ada hirarki tempat sentral digunakan oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industry dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.

e. Teori Kausasu Kumulatif

Gunnar myradal dalam suatu lisannnya, *Economic Theory and Underdeveloprd regions* (1957), menggunakan sebuah konsep yang kemudian sekarang kira kenal sebagai proses kausasu kumulatif. Dalam konsepnya tersebut, Mydal dengan gamlang menjelaskan tentang sebab-sebab dari bertambah memburuknya perbedaa

³¹ Lincolin, Arsyad, Op.Cit., h. 376

dalam tingkat pembangunan di berbagai daerah dalam suatu negara.

Menurut Myrdal, pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menyebabkan suatu keadaan yang akan menumbulkan hambatan yang lebih besar pada daerah-daerah yang lebih terbelakang untuk dapat maju dan betkembangan.

f. Model Daya Tarik (attraction)

Teori daya Tarik industry adalah model pembangunan ekonomi yang banyak digunakan untuk masyarakat. Teori ekonomi mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat suatu dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap para industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.³²

6. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Scumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan alami dari tingkat pertumbuhan pendidik dan tingkat tabungan. Sedangkan, menurut Putong pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.³³

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi

³² Ibid, h. 377-378

³³ Iskandar Putong, Ekonomi mikro dan makro.Edisi II (Jakarta:ghalia Indonesia), h.65

menunjukkan sejauhmana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Jika kita membicarakan pertumbuhan ekonomi, pasti berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat diluar indikator yang lain. Manfaat dari pertumbuhan ekonomi sendiri adalah untuk mengatur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional maupun pembangunan daerahnya.

Menurut tarigan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah yang digambarkan oleh kenaikan keseluruhan nilai tambaahn yang terjadi diwilayah tersebut. Hal ini juga yang nantinya akan menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.³⁴

Menurut syafirzal pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian terpenting dalam analisa ekonomi regional. Alasannya jelas karena pertumbumbuhan merupakan salah satu insur dalam pembangunan ekoomi regional dan mempunyai implikasi yang cukup luas.³⁵

W.W Rostow dalam Adisasmita mengemukakan suatu teori yang membagi pertumbuhan ekonomi dala beberapa tahapan, yaitu masyarakat tradisional (the traditional society), prasyarat untuk lepas

³⁴ Robison tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 54

³⁵ Syafirzal, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Padang :Baduose Media)2008, h.85

landas (the precaondition for take off), lepas landas (the take off), gerakan kea rah kedewasaan (the drive to maturity) dan massa konsumsi tinggi (the age of high mass consumption).³⁶

Penjelasan pertumbuhan Rostow ini dijelaskan dalam Arsyad, yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Masyarakat Tradisional (The Traditional Society)

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor pertanian dalam memiliki fungsi produksi yang terbatas dalam relative promotif yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh nilia-nilai yang turun-menurun dan cenderung kurang rasional.

2. Tahap Prasyarat Lepas Landas (The Precondition for take off)

Pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang. Segala sesuatunya dipersiapkan untuk mencapai pertumbuhan dengan kekuatan sendiri termasuk ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan penemuan baru.

3. Tahap Lepas Landas (The Take Off)

Berlakukn perubahan yang sangat besar dalam masyarakat misalnya terciptya kemajuan yang pesat dalam inovasi, revolusi politik dan sebagiannya.

4. Tahap Menuju Kedewasaan (The Drive To Maturity)

³⁶ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN) 999, h. 55

³⁷ Lincolin Arsyad, *Op.cit.*, h. 56

Masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi moderem pada sebagian besar faktor produksi. Munculnya pemimpinan baru yang bercorak lebih kepada perkembangan teknologi, kekayaan alam dan lain-lain.

5. Tahap Konsumsi Tinggi (The Age Of High Mass Consumption)

konsumsi masal yang tinggi dimana pertahian masyarakat lebih menekankan kepada permasalahan yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Menelaah kembali apa yang terjadi di Indonesia pada masa orde baru dengan teori Rostow, adanya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 yang mencapai 7-8% belum lagi adanya industry manyfaktur dan adanya revolusi.

Sebagian besar masyarakat masa ini pada kenyataannya memang berprofesi sebagai petani dapat dilihat dari stasistik swaswmbada beras pada masa soeharto, namun begitu kemajuan teknologi dan pengembangan inovasi bagi sektor pertanian. Maka Indonesia pada masa ini sedang dalam tahap *take off*.

Pakar-pakar ekonomi pembangunan pun berpendapat, menurutnya pertumbuhan ekonomi tersebut berbeda dengan pembangunan ekonomi. Menurut mereka, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagian negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunanya sedangkan

pembangunan ekonomi itu digunakan untuk negara yang sedang berkembang.³⁸

Sebenarnya banyak sekali teori pertumbuhan ekonomi yang berasal dari pakar-pakar ekonomi terdahulu. Teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith melalui bukunya *An Inquiry into The Nature and Cause of The wealth of Nations* yang terbit pada tahun 1917 menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan penduduk.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluas pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Lebih lanjut, spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga meningkatkan upah dan keuntungan. Dengan demikian, proses pertumbuhan akan terus berlangsung sampai seluruh sumber daya termanfaatkan.³⁹

David Ricardo dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation* yang terbit pada tahun 1917, menyatakan pandangan yang bertenangan dengan Adam Smith. Menurutnya, perkembangan penduduk yang berjalan cepat pada akhirnya akan menurunkan kembali tingkat pertumbuhan ekonomi ke taraf yang rendah. Pola pertumbuhan ekonomi

³⁸ Robison Tarigan. Op.cit., h. 70

³⁹ Syafirzal. Op.cit., h. 23

menurut Ricardo berasal dari jumlah penduduk yang rendah dan sumber daya alam yang relatif melimpah.⁴⁰

Menurut Keynes, untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintahan perlu merupakan kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar), dan penagwasan langsung, Keynes mengemukakan bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara.⁴¹

Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif ini ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Selain itu Harrod-Domar pun mengemukakan pandangannya.

Harrod-Domar melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihat dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Dommar melihat dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Harrod-Domar menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap, dimana seluruh kenaikan produksi dapat diresap oleh pasar, hanya dapat mencapai jika memenuhi syarat-syarat keseimbangan, yaitu $g = k = n$, dimana g adalah tingkat pertumbuhan angkatan kerja.⁴²

⁴⁰ Ibid, h. 24

⁴¹ Ibid, h. 26

⁴² Priyarsono, Sahara dan M Firdaus, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Universitas Terbuka)2007, h. 22

Proses pertumbuhan menurut pandangan Schumpeter adalah proses penomhkatan dan penurunan kegiatan ekonomi yang berjalan siklikal. Pembaruan-pembaruan yang dilakukan oleh paran pengusaha berperan dakam peningkatan kegiatan ekonomi.⁴³

Proses siklikal adalah tingkat keseimbangan yang baru akan selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi dari pada keseimbangan sebelumnya. Pada intinya, dari semua teori yang ada sama-sama menjelaskan tentang bagaimana kita mengelola sumber daya yang ada (manusia, alam dan teknoligi) pada suatu wilayah agar perekonomian dapat berjalan sesuai harapan.

Menurut Adm Smith yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output (GDP) tital dan pertumbuhaann penduduk. Smith melihat system produksi suatu negara terdiri 3 unsur pokok, yaitu :⁴⁴

a) Sumber-sumber alam yang tersedia (faktor produksi tanah),

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu negara. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan output. Tetapi pertumbuhan output akan

⁴³ Robison Trigan. Op.cit, h. 75

⁴⁴ Iskandar Putong. Op.cit, h. 77

berenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

b) Sumber – sumber manusiawi (jumlah penduduk)

Sumber daya manusia mempunyai peran pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

c) Stok barang kapital yang ada.

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkay output. Perannya sangat sentral dalam proses output jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

d) Teknologi yang digunakan

Teknologi merupakan pandangan dari ekonomi noeklasik (Robert Solow dan Trevor Swan) karena dengan banyaknya teknologi yang digunakan akan semakin tinggi efektifitas output yang hasilkan.⁴⁵

C. Pertanian

1. Sektor Pertanian dalam Islam

⁴⁵ Suryana, *Makro ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga* , (Rajawali pers, Jakarta) 200, h.

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi.

Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktivitas yang diinginkan. Di lain pihak, ilmu pertanian pun berkembang. Ilmu pertanian kemudian tumbuh bercabang-cabang, terspesialisasi, seperti misalnya agronomi, ilmu tanah sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya.

Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa untuk produktivitas mengurus lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya akan merugikan manusia juga.

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Dalam Q.S. Al-An'am : 141, menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana firmanNya :⁴⁶

⁴⁶ Dapertemen Agama RI, Yasmina Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 146

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya :

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan uang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serua (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan jaganlah kamu berlebihan-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”

Ajaran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya mengajarkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami.

Dalam Q.S An-Nahl : 10 itu sendiri diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna firman-Nya : ⁴⁷

﴿ هُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴾

Artinya :

“Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyebarkan)

⁴⁷ Ibid, h. 268

tumbuh-timbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.”

Tafsirnya menjelaskan bahwa, Dia-lah (Allah) yang menumbuhkan kembangkan, member tinggikan berbagai pepohonan dan tanaman yang tumbuh dengan merebat seperti pepohonan semangka, labu, mentimun, dan lain-lainnya. Maupun tanaman-tanaman yang meninggi dan membesar seperti pohon kurma, pohon kelapa, pohon jati, dan lain-lainnya.⁴⁸ Para ahli pertanian lebih tahu mengenai apa yang lebih baik bagi pertanian dan lebih tahu apa yang bisa meningkatkan hasil pertanian. Sehingga mempelajari ilmu pertanian dan mengembangkannya adalah boleh dan tidak terlarang.

2. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian menurut A.T. Mosher didalam bukunya *Getting Agriculture moving*, bahwa pembangunan pertanian adalah bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum.⁴⁹

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju, efisien, dan tangguh sehingga

⁴⁸ Muhammad min Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Tersejemah dan Tafsir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.91

⁴⁹ Endang Tri Sumdalmi, *Pembangunan pertanian berkelanjutan*, (Surakarta) 2010, h. 4

makin mampu meningkatkan dan menganekaragamakan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah.⁵⁰

Pembangunan pertanian patut mengedapankan potensi kawasan dan kemampuan masyarakatnya. Keunggulan komparatif yang berupa sumber daya alam perlu diiringi dengan peningkatan keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui penciptaan sumber daya manusia tani yang makin professional.

Dinegara terbelang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktivitas, maka pendapatan para petani akan meningkat kenaikan pendapatan per kapita akan sangat meningkat permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastistas pendapatan permintaan (income elasticity of demand) adalah sangat tinggi yang biasanya bergerak antara 0,6 samapi 0,8 persen. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk akibat kemerostan tajam angka kematian bahan pangan, disamping itu permintaan akan panagn juga meningkat karena perkembangan penduduk di kota-kota dan kawasan industry.⁵¹

3. Sektor Pertanian

⁵⁰ R.Kamaludin, Pengantar Ekonomi Pembangunan : Dilengkapi dengan analisis beberapa aspek pembangunan ekonomi Nasional (Lembaga peneliti Fakultas Ekonomi UI : Jakarta) 1998, h.46

⁵¹ M.L. Jhingan "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan" , h. 362

Menurut Y.W.Wartaya Ray Griffin dimana sektor pertanian adalah suatu pengembangan substansial, yaitu sebagai kebutuhan pangan, penyediaan bahan baku industry, pengasaha dan penyambung devisa.

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Adapun dua subsektor pertanian yaitu tanaman pangan dan perkebunan :

a) Tanaman pangan.

Tanaman pangan sering disebut subsector pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti : padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan

b) Perkebunan

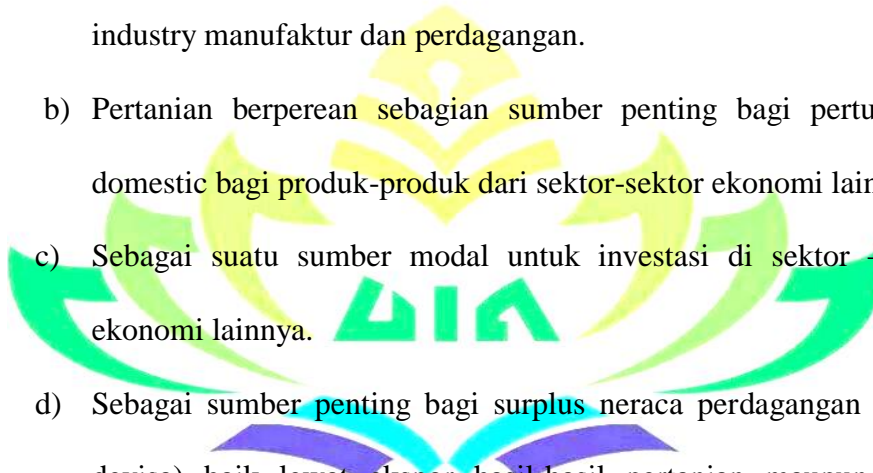
Perkebunan dapat dibedakan atas dua yaitu :

1) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa : karet, kopral, reh, kopi, tembakau. Cemgkeh, kapas, coklat dan rempah – rempah.

2) Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbeda hokum. Hasil tanamannya berupa : karet, teh, kopi, kelapa sawit, coklat, kina, tebu, dan berbagai serat.⁵²

⁵² Dumairy “Perekonomian Indonesia”, (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 2004-205

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan opembenagunan ekonomi nasional, yaitu sebagian berikut :

- 
- a) Eksapansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industry manufaktur dan perdagangan.
 - b) Pertanian berperean sebagian sumber penting bagi pertumbuhan domestic bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
 - c) Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor – sektor ekonomi lainnya.
 - d) Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertabiab dalam begri menggantikan impor.⁵³

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Dasar Hukum Produk Domestik Regional Bruto dalam Islam

Pembangunan bidang ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa dan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan strategi disebabkan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai perencanaan

⁵³ Tulus T.H. Tambunan, “Perekonomian Indonesian Beberapa Masalah Penting”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 1997

pembangunan selalu mengarah suatu negara pun dapat dilihat pada ketercapaian penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunannya ekonomi. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto.

Para ahli ekonomi maupun ahli fiqh yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya kuantitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia⁵⁴

Penekanan di sini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam “Pemakmuran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah :

(Qs. Hud 61)⁵⁵

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعمِرْكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

⁵⁴ Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 124

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 228

Artinya :

"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Terminologi "pemakmuran tanah" mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir :

"Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak hanya dapat dioptimalkan dengan memaksmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemaksmuran tanah, negara tersebut akan hancur."

Pertumbuhan ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto, untuk wilayah lebih kecil atau lingkup daerah (regional) berarti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian daerah.⁵⁶ Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dihitung atas dasar konsep arus barang artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik) sehingga hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah mampu untuk mendorong aktivitas ekonomi domestik yang pada akhirnya dapat diketahui seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.⁵⁷

PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam angka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap hasil – hasil pembangunan di bidang ekonomi.⁵⁸

⁵⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 26

⁵⁷ Ibid., h. 27

⁵⁸ I Gusti Gde Oka Pradyana, *Op.Cit.*, h. 77

4. PDRB Dalam Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam satu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.⁵⁹

- a. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah
- b. PDRB atas dasar harga konstan menunjukan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

5. Pendekatan dalam perhitungan PDRB

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan dengan harga tetap pada satu tahun

⁵⁹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha* (Lampung Utara Bps) 2015, h. 1

tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu ;

- a) Pendekatan produksi, yaitu jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi/sector dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit – unit produksi tersebut dalam penyajiannya ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sector) yaitu :

- 1) pertanian, peternakan, kehutan dan perikanan,
- 2) pertambangan dan penggalian
- 3) industri pengolahan
- 4) listrik, gas dan air bersih
- 5) bangunan
- 6) perdagangan, hotel restoran,
- 7) pengangkutan dan komunikasi
- 8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9) jasa –jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Setiap sector tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sector, yaitu :

- b) Pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir disuatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen pertanian akhir meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran

konsumis pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori/stok, dan ekspor neto.⁶⁰

c) Metode Alokasi

Metode alokasi digunakan pada data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang ditingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PDRB = C + I + G + (x - m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan (x-m) adalah selisih nilai ekspor dan impor. Perlu disepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya terdiri dari investasi swasta (ip) dan investasi pemerintah (ig). G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.⁶¹

⁶⁰ Ibid, h. 78

⁶¹ Melinawati Ymar, Op.Cit., h. 31

E. Penelitian Terdahulu

1. Jessi S Tampun dengan judul Peran Sektoral Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon, pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan daerah di Tomohon, mengetahui posisi sektor pertanian dan sektor sub tanaman pangan, perkebunan, pertanian, kehutanan, dan perikanan di Tomohon dan menentukan peran pertanian dalam ekonomi di Tomohon dilihat dari pengganda pendapatan angka yang diberikan. Penelitian ini dilakukan di Tomohon dengan pengumpulan data di Badan Pusat Statistik Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis perhitungan termasuk menghitung kontribusi, LQ dan DLQ analisis untuk mengidentifikasi sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukan pada tahun 2007 sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 14,45% terhadap total PDRB kota Tomohon dengan dua subsektor dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi terbesar adalah subsektor tanaman bahan makanan yang memberikan kontribusi 5,40% terhadap total PDRB. Posisi sektoral Pertanian yaitu non basis pada Tahun 2007, dimasa yang akan datang mengalami perubahan posisi menjadi basis dengan sub sektor yang mengikutinya yakni sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan dan perikanan tetap pada posisi non basis. Peranan sektor pertanian dari sisi pendapatan di Kota Tomohon mempengaruhi perubahan total pendapatan wilayah di Kota Tomohon.

Adapun dalam penelitian ini yaitu perlu adanya perhatian khusus bagi sektor pertanian di Kota Tomohon mengingat akan mengalami perubahan posisi serta ditanjung lewat dikenalnya Kota Tomohon sebagai Kota Agrowisata.

2. Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan dengan Judul Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, pada Tahun 2016. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesenambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara beraharap disegala bidang sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional. Khusus yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil staregis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industry serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap selitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian

menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang. Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi Sembilan sektor perekonomian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian.

3. Dimas Gadang T.S dengan judul Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output), pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor lain dalam perekonomian Jawa Tengah dan juga untuk mengetahui multiplier output dan multiplier ekspor dari sektor pertanian. Sektor pertanian yang notabene merupakan sektor unggulan di Jawa Tengah tidak dapat berkembang secara optimal dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan sumber daya yang ada, sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan dalam wilayah. Analisis Input-Output digunakan untuk melihat keterkaitan antara input dan output serta multiplier dari dan untuk sektor pertanian. Estimasi keterkaitan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Tabel Input Output Jawa Tengah tahun 2008 Klasifikasi 88 sektor yang kemudian disederhanakan menjadi 37 sektor dengan mengagregasi sektor-sektor diluar sektor pertanian. Hasil analisis keterkaitan sektor pertanian adalah lebih banyak sektor yang memiliki keterkaitan

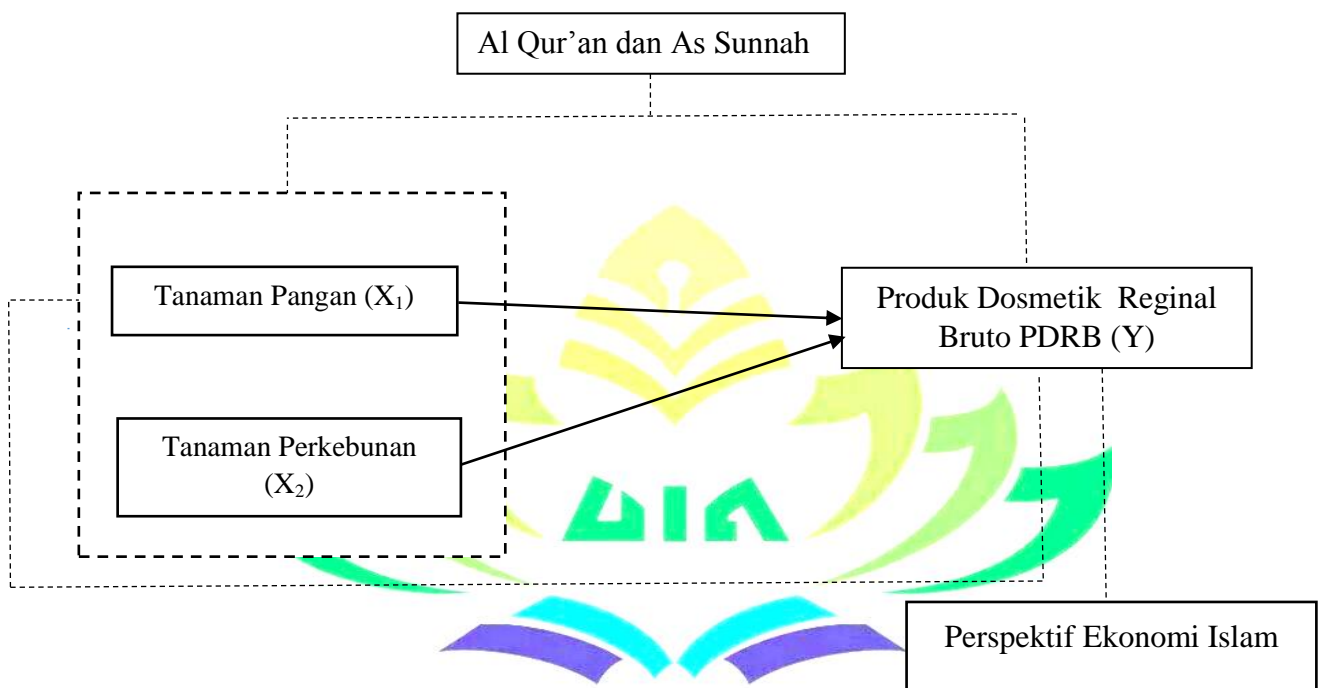
langsung ke depan yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan langsung ke belakang, sehingga sub-sub sektor pertanian lebih banyak berperan dalam output multipliernya. Angka keterkaitan ke belakang yang paling besar adalah sub sektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 1,46018 dan angka keterkaitan ke depan yang paling besar adalah sub sektor Tebu dengan angka keterkaitan sebesar 38,06591. Angka output multiplier terbesar adalah subsektor Bahan Makanan Lainnya sebesar 52,76845. Optimalisasi output dan input dari sub sektor Bahan Makanan Lainnya dan Tebu dapat memaksimalkan produksi dari sektor lain yang menggunakan output dari sub sektor tersebut sebagai bahan baku produksi, selain itu juga dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja untuk sub-sub sektor lainnya. Penelitian ini juga melihat bagaimana dampak perubahan output akibat adanya perubahan input primer, dampak peningkatan input primer pada anggaran subsidi pupuk sebesar 14,1 miliar akan meningkatkan output perekonomian sebesar 2.912 miliar rupiah.

F. Kerangka Pikir

Dalam memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini yaitu berlandaskan dari Al

Qur'an dan Sunnah sebagai acuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalassm perspektif ekonomi Islam.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian dalam persketif ekonomi islam, berikut gambar kerangka pemikiran yang sistematis:



Keterangan : ————— : secara parsial (uji t)
----- : secara simultan (uji f)

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berfikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel Sektor Pertanian (tanaman pangan X_1 dan tanaman perkebunan X_2) terhadap variabel Y

(PDRB). dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman bagi penelitian ini.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.⁶²

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. H_{01} : Tanaman pangan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

H_1 : Tanaman pangan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

b. H_{02} : Tanaman perkebunan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

H_2 : Tanaman perkebunan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

c. H_{03} : tanaman pangan dan perkebunan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

H_3 : tanaman pangan dan perkebunan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

⁶² Sugiyono, “*Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014, h. 65

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawarid, "*Konsep Pembangunan Ekonomi Islam.*"
- Akhmad Riyanto, "*Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*", (Semarang : 2014)
- Al-Mizan, "*Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Jurnal kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 2, (Juli –Desember, 2016)
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha* (Lampung Utara Bps)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnannya*, Semarang, CV.Toha Putra, Edisi Baru Terjemahaan 1989
- Dumairy "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta : Erlangga, 1996)
- Dr.Deni Darmawan, "*Metode Penelitian Kulitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Endang Tri Sumdalmi, *Pembangunan pertanian berkelanjutan*, (Surakarta) 2010
- Iskandar Putong, *Ekonomi mikro dan makro.Edisi II* (Jakarta:ghalia Indonesia)
- Iqbal Hasan, "*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Linciolin, Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan*" Edisi ke-5, Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010)
- M.L,Jhungan, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016)
- Muhammad min Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks Tersejemah dan Tafsir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Mubyarto, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*". (Jakrta : PT Pustaka, 1995)
- Mustafa Edwin Nasution,et. Al, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*"cet.3, (Jakarta : Prenada Media Group 2010)

Mudrajad Kuncoro “*Ekonomi Pembangunan*” (Jakarta: Erlangga, 2010)

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Priyarsono, Sahara dan M Firdaus, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Universitas Terbuka) 2007

Rahardjo Adisasmita, “*Pembiayaan Pembangunan Daerah*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)

Robison tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara)

Al-Mawarid, “*Konsep Pembangunan Ekonomi Islam.*”

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Kombinasi.*” (Bandung : Alfabeta, 2014)

Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : ANDI, 2002)

Suryana, *Makro ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga* , (Rajawali pers, Jakarta)

Syafirzal, *Ekonomi Regional: Teori dan aplikasi* (Padang : Baduose Media) 2008

Slamet Widodo, “*Proses Transformasi Pertanian dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Samin di Bojonegoro*”, Jurnal Embyo Vol. 6 No. 1 Juni 2009

Siti Muslifah, “*Akulturasi Budidaya Timur Tengah Ke Indonesia Dan Pengaruhnya Dalam Kesusastaan*” Jurnal CMES Vol. VI Nomor 1, (Januari – Juni, 2007)

Tulus T.H. Tambunan, “*Perekonomian Indonesian Beberapa Masalah Penting*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)

Tira Nur Fitria. “*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016

Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003)

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015)